



## FATAYAT NAHDLATUL ULAMA KOTA TANGERANG

Jl. Mayjen Sutoyo Lapangan Ahmad Yani, Sukarasa, Kota Tangerang,  
Banten

No Surat : 301/C/PCFNU Kota Tangerang/SK/VIII/2024  
Perihal : Surat Undangan Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Dosen  
Fakultas Komunikasi dan Design Kreatif  
Universitas Budi Luhur  
di Tempat

Kami dari Fatayat NU Kota Tangerang mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi pembicara dalam acara kami yang bertema: "Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang Bermakna Intoleransi dan Radikalisme."

Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengurus Fatayat NU dan masyarakat mengenai pentingnya kritis dalam menyikapi berita serta mengidentifikasi konten yang dapat menimbulkan intoleransi dan radikalisme.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 14 September 2024  
Waktu : 08:00 – 12:00 WIB  
Tempat : Aula Kantor MUI Kecamatan Ciledug

Adapun Nama-Nama Dosen yang kami undang adalah:

Penanggung Jawab	Dr. Rocky Prasetyo Jati
Ketua Pelaksana	Dr. Indah Suryawati, S.Sos., M.Si
Tutor	Dr. Denada Faraswacyen L. Gaol, M.Si.
Anggota	Dra. Rachmi Kurnia Siregar, M.IKom Lestari Sayudi, S.Pd., M.Pd.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktu untuk berbagi wawasan dan pengalaman. Kehadiran Bapak/Ibu akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan acara ini.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Tangerang, 5 Agustus 2024



Menawati, S.HI

Ketua Fatayat NU PC Kota Tangerang



**Pengurus Cabang**

Fatayat NU  
Kota Tangerang

# *Sertifikat* **PENGHARGAAN**

**Dr. Denada Faraswaycen L. Gaol**

Narasumber Upaya Meningkatkan Kesadaran dan  
Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang  
Bermakna Intoleransi dan Radikalisme

*Tangerang, 16 September 2024*



**Menawati, SHI**

Ketua PC Fatayat Nu Kota Tangerang



# **UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI ATAS ISI BERITA YANG BERMAKNA INTOLERANSI DAN RADIKALISME**

Tangerang, 16 September 2024



# Literasi media

- **Literasi media** merupakan kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media.
- **Literasi media** merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi.
- Intinya, **literasi media** berusaha memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi media (<https://diskominfo.badungkab.go.id>, 2024)







# INTOLERASI DI INDONESIA

Yang Terjadi Sepanjang 2015 - 2016

## BUKITINGGI

Februari 2015  
Intimidasi dan  
pengeledahan  
terhadap peserta  
pertemuan korban  
1965 yang  
diselenggarakan  
Yayasan Penelitian  
Korban Pembunuhan

## JAKARTA

Desember 2015  
Pelarangan pembacaan naskah drama 50 Tahun Memori 1965

## BANDUNG

23 Maret 2016  
Pelarangan Monolog Tan Malaka oleh FPI

## YOGYAKARTA

2015  
Pelarangan diskusi dan pemutaran film Senyap karya Joshua Oppenheimer

## SALATIGA

7-8 Agustus 2015  
Intimidasi terhadap pertemuan korban 1965

## BALI

Oktober 2015  
Pelarangan diskusi 1965 di Ubud Writers Readers Festival



Intoleransi banyak terjadi di kalangan generasi muda. Banyak mereka yang tidak siap untuk berbeda, tidak siap menerima keberagaman dan kebhinekaan. Sikap ini tentu dapat memecah belah bangsa.

Mari kita sebagai generasi muda ambil bagian dengan terus merawat kebhinekaan, karena keberagaman adalah kekuatan bangsa kita.



## Apa itu Intoleransi?

Dalam Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik  
(Pusat Bahasa 2008 – kbbi.web.id),  
*Intoleransi diartikan sebagai ketiadaan  
tenggang rasa.*

### Bentuk-Bentuk Intoleransi

- 1 Diskriminasi; mengucilkan yang berbeda
- 2 Fanatisme yang berlebihan
- 3 Menolak pendirian rumah ibadah dengan alasan agama
- 4 Memilih-milih teman berdasarkan SARA
- 5 Bersikap tidak adil terutama pada yang berbeda



Sepanjang tahun 2024, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) berhasil memblokir sebanyak 180.954 konten bermuatan intoleransi, radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di ruang siber. Sebagian besar konten tersebut merupakan propaganda dari jaringan teroris seperti ISIS, HTI, dan JAD yang secara aktif menyebarkan ideologi kekerasan melalui platform digital.

## Cegah Radikalisme di Lingkungan Anak Muda



Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) melakukan upaya nyata dalam menanggulangi dan mencegah paham radikalisme dan terorisme di kalangan anak muda

Anak muda merupakan sasaran empuk bagi teroris untuk dicuci otaknya

### Berbagai upaya yang sudah dilakukan

- Kerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) untuk penanggulangan terorisme di civitas akademis.
- Mengajak 60 anak di setiap daerah provinsi sebagai duta damai dunia maya. Sudah dilakukan di:
  - Provinsi Banten
  - Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)Outputnya membuat website dan bersinergi dengan Pusat Media Damai (PMD)
- Pelatihan membuat video pendek kontra propaganda radikalisme dan terorisme di kalangan pelajar SMA dan sederajat di wilayah Jawa Timur

Sumber: BNPT | Produksi: 15-05-2018

Indonesia baik.id

IndonesiaBaik.id





- Berdasarkan UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 36 bahwa isi siaran dilarang berisikan hal sifatnya menghasut, menyesatkan dan/atau bohong, menonjolkan unsur kekerasan, mempertetangkan suku, agama, ras, dan lain-lain
- Jika ditemukan masih terdapat lembaga penyiaran yang melanggar ketentuan tersebut, maka KPI akan langsung memberikan sanksi
- KPI melakukan penegakan regulasi dan juga mengambil langkah pencegahan agar tayangan yang ditampilkan di lembaga penyiaran tidak memicu dampak yang meluas dari aksi-aksi radikalisme dan terorisme.

## Cara mengidentifikasinya :

- Mengabaikan atau gagal mengikuti aturan 5W+1H.
- Ada kalimat yang mengajak setiap orang yang sifatnya memaksa untuk menyebarkannya.
- Pesannya semakin mencurigakan semakin mendesak permintaannya.
- Bahasanya terlalu empati dan diselingi secara berlebihan dengan huruf kapital dan tanda seru.
- Jika pesan tersebut berisi informasi yang sangat vital yang tidak dapat diakses di media atau di situs web resmi.
- Tidak konsisten dan bertentangan dengan akal sehat, itu belum menjadi subyek penelitian apa pun.
- Komunikasi telah berulang kali diteruskan.
- Untuk menjamin bahwa berita dapat diterima, sumber resmi sering dikutip, tetapi individu, perusahaan, organisasi, dan referensi resmi lainnya tidak dapat disebutkan namanya.
- Tidak menggunakan terminologi baku, layak, dan benar.

Berita intoleransi dan radikalisme idipakai untuk menggosok emosi, sentimen politik atau agama, yang lalu diterima tanpa kritik sebagai sebuah kebenaran oleh sekelompok orang. Dalam skala tertentu berita ini tergolong fake news yang sengaja diproduksi guna memperparah ujaran kebencian, memicu konflik sosial dan bahkan perang. Gejala ini, dan ihwal berita palsu menyebar dengan begitu meyakinkan, dikenal sebagai gejala “Post-Truth”



Ada karakter khas : Ia selalu menumpang pada fakta dari peristiwa yang melingkupinya. Distorsi atas fakta itu lalu membangun persepsi, seolah-olah memang ada peristiwa sesungguhnya, dan dikemas melalui olahan teknologi canggih. Rekayasa tak sebatas foto yang kini terasa ketinggalan dan kurang nancep bohongnya, namun lebih dahsyat lagi memakai manipulasi audio visual





Pentingnya Literasi Media dan Kesadaran Kritis: Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Identifikasi atas Isi Berita yang Bermakna Intoleransi dan Radikalisme

# Pentingnya Literasi Media dan Kesadaran Kritis



- Kesadaran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta dan informasi secara objektif, mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam argumen, serta mengambil keputusan yang rasional dan cerdas.
- Dalam konteks literasi media, kesadaran kritis memainkan peran penting dalam menghadapi hoaks dan konten negatif.
- Dengan berpikir kritis, kita dapat:
  - Mengevaluasi keandalan sumber informasi.
  - Menganalisis tanda-tanda kebohongan atau manipulasi yang mengarah pada konteks pertentangan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), hingga intoleransi dan radikalisme agama
  - Mengidentifikasi kelemahan dalam argumen yang menyulut kepada konflik SARA.
  - Mengurangi penyebaran berita yang memuat intoleransi dan radikalisme dengan tidak mempercayai dan tidak membagikannya.

